

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Problematika Pembelajaran

Asal mula kata problematika dari bahasa inggris “problematic” yang artinya permasalahan atau persoalan. Permasalahan didefinisikan sebagai suatu hambatan maupun persoalan yang harus diselesaikan, atau dengan kata lain permasalahan ialah adanya kontradiksi antara realita dan harapan dengan baik, supaya terwujud hasil yang optimal.¹ Problematika ialah istilah yang pakai untuk menjelaskan suatu masalah yang harus diselesaikan.

Secara umum, problematika pembelajaran sifatnya kompleks, sedangkan kompleksitas belajar dan pembelajaran itu bisa terjadi disebabkan karena factor-factor utama berikut :

a. Pengaruh Budaya

Pembelajaran secara praktis tidak bisa terlepas dari nilai-nilai budaya. Dalam mempertahankan kebudayaan, secara proses transfernya yang paling efektif melalui proses pembelajaran. Keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan karena saling menyempurnakan dan mendukung satu sama lain.

b. Pengaruh Sejarah

Dalam beberapa kurun waktu terakhir, banyak upaya yang sudah dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Pola pendidikan serta kurikulum yang baru telah direkomendasikan untuk semua daerah. Dalam kurikulum baru, sejarah menjadi unsure utama pembelajaran, sejarah diharapkan bisa mencapai potensi secara penuh sebagai bidang studi dalam sistem pendidikan sehingga menjadi sangat penting sebagai pelengkap guru dalam konsep-konsepnya, prosedur, dan teknik pembelajaran mutakhir yang tidak akan tercapai keberhasilan kecuali guru siap untuk bekerja sama, bekerja keras, dan menerapkan prosedur pembelajaran yang terbaru.

¹ Kompyang Sri Wahyuningsih, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, 2021

c. Hambatan Praktis

Dalam hidup didunia yang kurang ideal ini menyebabkan manusia berbuat banyak hal. Adanya hambatan atau kendala praktis yang dilalui saat pembelajaran berlangsung. Guru terbatas oleh waktu, sumber serta fasilitas. Selain itu juga terbatas oleh undang-undang serta peraturan yang harus dipatuhi. Juga tidak jarang guru terbatas oleh idealismenya dalam

Kurangnya keidealalan dunia yang manusia singgahi ini menyebabkan mereka bisa bertindak dalam banyak hal. Ditemukan hambatan praktis selama proses pembelajaran. Guru yang terbatas oleh waktu, sumber serta sarana. Selain itu juga terbatas oleh Undang-undang serta peraturan yang harus ditaati. Terkadang guru juga terbatas oleh idealisme kekakuan birokrasi dan manajemen dalam belajar dan pembelajaran.

d. Karakter Guru sebagai Pembelajar

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi guru sehingga mempunyai pribadi yang unik. Lingkup budaya tempat guru berkembang, masyarakat tempat guru hidup, pengaruh keluarga, agama, pengalaman akademis, pengalaman kerja, dan genetic atau pengaruh dari lahir yang membangun cara berpikir guru, seluruhnya akan menciptakan gaya dan cara guru dalam pembelajaran. Masing-masing guru mempunyai pribadi yang beberapa hal membantunya dalam melaksanakan pembelajaran meskipun terdapat aspek-aspek yang memungkinkan harus diperbaiki.²

e. Karakter Siswa

Dalam kondisi sadar ataupun tidak, diantara aktivitas pra belajar dan pembelajaran ialah mengenali ciri khusus awal siswa. Ciri khusus tersebut mencakup aspek-aspek seperti: bahasa, latar belajar akademis, usia dan tingkat kedewasaan, latar belakang budaya, tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang mungkin syarat awal bagi pelajaran yang hendak diberikan. Maka dari itu ciri siswa secara individu harus dipahami. Sama halnya dengan

² Kompyang Sri Wahyuningsih, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, 2021

guru harus memahami ciri umum kelompok atau kelas sebelum program belajar dan pembelajaran dimulai.³

f. Proses Belajar

Aspek ini berhubungan dengan proses kognitif kualitatif yang perlu dilewati siswa untuk mewujudkan kesuksesan dalam belajar. Proses tersebut terjadi melalui proses penyerapan ide serta ketrampilan baru melalui aktivitas belajar dan pembelajaran dalam bentuk pengingatan dalam waktu singkat selanjutnya menyimpan informasi yang didapatkan supaya dapat dipakai lagi di lain waktu. Seperti apapun proses belajar ialah rumit dan kompleks dikarenakan meliputi panca indera serta proses kognitif dari pengingatan dan penyelesaian masalah. Maka dari itu, keadaan fisik dan psikis harus dijadikan pertimbangan dalam mengelola belajar dan pembelajaran.⁴

2. Pembelajaran pada Masa Pandemi

Pembelajaran di masa pandemi pada era new normal akan dimulai kembali pada ajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 atau pada bulan Januari 2021.⁵ Walaupun terdapat berbagai daerah yang ada di zona kuning dan hijau, namun masih banyak yang memberlakukan pembelajaran secara daring dikarenakan beberapa factor. Sedangkan yang lainnya, walaupun berada di zona orange dan merah tidak diperbolehkan tatap muka, namun banyak sekolah yang memberlakukan aktivitas pembelajaran secara langsung dikarenakan beberapa faktor.⁶

Dampak negatif dari pembelajaran *online* atau lamanya tatap muka adalah :

a. Ancaman putus sekolah

Risiko anak berhenti sekolah disebabkan anak yang terpaksa bekerja untuk membantu kondisi ekonomi keluarganya ditengah krisis pandemi Covid-19. Selain itu, anggapan orangtua yang tidak mengetahui peran

³ Kompyang Sri Wahyuningsih, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*, 2021

⁴ Sri Budyartati, at. Al, *Probelmatika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2016)

⁵ Surat Kabar dari Kementerian Pendidikan RI

⁶ Anonim, *Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19* (<https://www.youtube.com/watch?v=chDr3xLt47s>, diakses 20 November 2020)

sekolah dalam proses pembelajaran apabila pembelajarannya tidak dilaksanakan secara langsung.

b. Kendala tumbuh kembang

Adanya perbedaan akses serta kualitas saat pembelajaran jarak jauh bisa menyebabkan kesenjangan pencapaian belajar, khususnya untuk anak yang berasal dari sosio-ekonomi berbeda. Kemudian hilangnya pembelajaran secara berkelanjutan menimbulkan resiko untuk pembelajaran jangka panjang, baik kognitif ataupun perkembangan karakter.

c. Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga

Anak stress dikarenakan sedikitnya interaksi dengan guru, rekan serta lingkungan luar di tambah lagi tekanan karena sulitnya pembelajaran jarak jauh bisa mengakibatkan anak menjadi stress. Selain hal tersebut, tidak sekolah menyebabkan anak terjebak dikekerasan rumah tanpa diketahui guru.⁷

Beberapa factor yang harus dipertimbangkan pemerintah daerah dalam memberi izin pembelajaran secara lain yaitu:

- a. Seberapa besar resiko tersebarnya Covid-19 di daerahnya
- b. Siapnya fasilitas layanan kesehatan
- c. Siapnya satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran secara langsung berdasarkan daftar periksa
- d. Akses terhadap sumber belajar atau mudahnya belajar di rumah
- e. Keadaan psikis siswa
- f. Kebutuhan pelayanan pendidikan untuk murid yang orangtuanya bekerja diluar rumah
- g. Tersedianya jalur transportasi yang aman dari dan ke satuan Pendidikan
- h. Rumah warga satuan Pendidikan
- i. Mobilitas warga antar kabupaten atau kota, kecamatan, dan kelurahan atau desa
- j. Keadaan geografis wilayah

Pembelajaran secara langsung di satuan pendidikan hanya untuk satuan pendidikan yang sudah sesuai dengan daftar periksa, yaitu :⁸

⁷ Anonim, *Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*

⁸ Bonk, Graham, *Handbook Of Blended Learning*, (2006), 122

- a. Tersedianya fasilitas sanitasi serta kebersihan termasuk toilet yang bersih dan layak, fasilitas untuk mencuci tangan dengan sabun dan di air mengalir atau hand sanitizer, disinfektan.
- b. Bisa menggunakan sarana layanan kesehatan
- c. Siapnya melakukan wajib masker
- d. Mempunyai thermogun
- e. Mempunyai pemetaan warga satuan pendidikan dengan mempunyai comorbid tidak terjaga, tidak mempunyai askes kendaraan yang aman, mempunyai riwayat kunjungan di daerah dengan risiko covid-19 yang besar atau berinteraksi dengan orang yang dikonfirmasi terpapar Covid-19 dan belum melaksanakan isolasi mandiri hingga selesai.
- f. Memperoleh izin dari komite sekolah atau perwakilan dari orang tua
 Pembelajaran secara langsung tetap dilaksanakan dengan menaati protocol kesehatan yang intensif baik dimasa transisi maupun masa kebiasaan baru seperti :
 - a. Menjaga jarak sedikitnya 1.5 meter
 - b. Batas paling banyak siswa di ruang kelas di batasi 50% dari jumlah aslinya
 - c. System giliran untuk kelompok belajar (*shifting*) yang dipilih setiap satuan Pendidikan
 - d. Memakai masker kain 3 lapis maupun sekali pakai atau masker bedah
 - e. Mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir atau memakai *hand sanitizier*
 - f. Kondisi badan fit dan apabila terjangkit comorbid harus dalam keadaan terjaga
 - g. Tidak mempunyai tanda-tanda Covid-19 diantaranya orang yang tinggal satu rumah dengan warga sekolah
 - h. Aktivitas luar sekolah atau ekstrakurikuler, olahraga serta pembukaan tempat makan di sekolah tidak boleh dilaksanakan pada masa transisi, dan boleh dilaksanakan dengan menaati protocol kesehatan pada masa kebiasaan baru
 - i. Diperkenankan dengan protokol kesehatan pembelajaran di luar lingkungan satuan Pendidikan
 - j. Aktivitas diluar pembelajaran tidak boleh dilakukan pada masa transisi, dan boleh dilakukan

dengan protokol kesehatan pada masa kebiasaan baru.⁹

3. Pembelajaran Daring

Menurut KBBI Kemendikbud daring merupakan akronim dalam jaringan, terakses lewat jejaring computer, internet, dan sebagainya. makna daring biasanya juga diserupakan sengan suatu kondisi computer yang bisa saling berbagi informasi, yang terhubung dengan internet.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk membangkitkan berbagai macam interaksi pembelajaran. Pemakaian internet dan teknologi multimedia bisa merubah cara penguraian pengetahuan dan bisa menjadi preferensi pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bisa mengumpulkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan dukungan akses internet. Pada takaran penerapan pembelajaran daring membutuhkan bantuan beberapa perangkat mobile antara lain smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang bisa dipakai untuk mendapatkan informasi kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring sudah menjadi keharusan dalam dunia pendidikan dalam beberapa kurun waktu terakhir. Pembelajaran daring diperlukan pada era revolusi industri 4.0. Pemanfaatan teknologi mobile memiliki sumbangsih yang besar terhadap lembaga pendidikan, diantaranya tercapainya tujuan pembelajaran jarak jauh. Terdapat media-media yang bisa dipakai untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring seperti kelas-kelas virtual memakai pelayanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran daring bahkan bisa dilaksanakan dengan menggunakan media sosial seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menyatukan murid dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan akan tetapi bisa saling melakukan komunikasi, interaksi atau kolaborasi (secara

⁹ Anonim, *Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*

langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring ialah contoh pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.

Pembelajaran Daring sebagai program pengadaan kelas pembelajaran dalam jejaring untuk mencapai rombongan target yang massif dan luas. Dengan adanya jaringan, pembelajaran bisa dilakukan dengan pasif dengan murid yang jumlahnya tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa juga dilakukan serta di ikuti dengan gratis ataupun berbayar. Pada sesi ini dijelaskan latar belakang, permasalahannya, tujuan pengembangan Pembelajaran Daring, ruang lingkup serta dasar hukumnya. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan lewat jaringan web. Masing-masing mata kuliah/pelajaran menyiapkan bahan berbentuk rekaman video atau slideshow, dengan berbagai tugas setiap minggunya yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan serta bermacam sistem penilaiannya.

Terdapat beberapa latar belakang diadakan pembelajaran jarak jauh, yakni :¹⁰

- 1) Sebagai solusi batasan terhadap jarak dan waktu
- 2) Sebagai dampak berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 3) Sebagai langkah meratakan peluang untuk mendapatkan pendidikan
- 4) Pemakaian Aplikasi Pembelajaran
- 5) Dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, terdapat berbagai hambatan yang dilalui guru sebagai orang yang mendidik dan mengajar pembelajaran yang awalnya bertemu secara langsung (luring), dampak pandemi mengubahnya menjadi pembelajaran daring.
- 6) Diantara hambatan dalam melakukan pembelajaran daring yaitu: (a) Letak tempat tinggal yang tidak dapat dijangkau internet, diantaranya kuota internet murid yang minim, (b) Bahan pembelajaran yang dipakai guru kebanyakan ajeg dan mengakibatkan murid menjadi bosan. (c) Pembelajaran kebanyakan belum interaktif, (d) watak maupun tingkah laku murid yang sulit diawasi,

¹⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, 2009

- (e) Pembelajaran lebih condong ke tugas online, (f) Tugas yang di berikan untuk murid menimbulk, (g) Minimnya pemahaman terhadap materi pelajaran, (h) Penilaian dari guru berbentuk penilaian setiap hari, (i) Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) diantaranya Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.
- 7) Berprofesi menjadi guru dituntut memiliki banyak solusi untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Berikut adalah alternative solusi yang bisa diambil yakni: (a) untuk sementara waktu lokasi di sekitar lingkungan tempat tinggal yang sulit dijangkau jaringan internet berpindah ke lokasi yang mudah dijangkau jaringan. Jika memiliki kuota yang minim internetnya dapat di atasi dengan cara ikut gabung dengan teman yang memiliki WiFi dirumahnya, dengan paling banyak 3 siswa serta menaati protocol kesehatan untuk mencegah Covid-19. (b) menggunakan bahan pembelajaran daring yang bervariasi sehingga tidak membuat murid bosan. (c) diusahakan memanfaatkan media daring bervariasi yang bisa memudahkan untuk interaksi. (d) jika memakai media daring yang bisa live misalnya *zoom meeting*, *google meet*, webinar dan lain-lain supaya karakter atau tingkah laku siswa relatif dapat dipantau. Solusi selanjutnya, (e) Materi yang hendak diberikan lebih baik diberikan kepada murid sehari sebelum pembelajaran agar bisa di baca dahulu. Saat guru menyampaikan materi kebanyakan para siswa bisa lebih paham, jika masih menemukan hal yang sulit bisa bertanya. Terdapat batasan waktu untuk menyerahkan tugas yang diberikan kemudian ada penilaian. (f) Tidak terlambat untuk menyerahkan tugas. Jika tugas telah di terima maka dengan cepat mengoreksi/menilai dan hasilnya segera di informasikan kepada siswa. (g) dengan media daring yang bervariasi serta dominan *live* akan bisa memahami materi pelajaran mendekati maksimal. (h) menggunakan media daring yang bervariasi dan dominan dengan *live* akan dapat mengawasi terus tingkah laku murid saat mengikuti pemberian nilai berlangsung. Caranya yaitu dengan mengaktifkan kamera pada media daring yang dipakai sehingga kejujuran mereka bisa diawasi mendekati

baik. Dan lebih baik lagi jika pada pembelajaran serta pemberian nilai mengikutsertakan orang tua siswa agar bisa membantu mengawasi anak-anak dengan baik ketika dirumah.¹¹

4. PTM Terbatas

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen) Kemendikbud ristek, Jumeri, menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas akan dilaksanakan secara bersama-sama di bulan Juli nanti.

Konsep yang benar dari PTM terbatas ialah menentukan jumlah murid di masing-masing kelas supaya menjadi lebih sedikit dari biasanya. Dalam menentukan jumlah murid tersebut dilakukan pada meja serta kursi pelajar. Terdapat pengurangan kursi serta diberikan jarak sesuai protocol. Hanya materi paling esensial yang akan diberikan dalam pembelajaran PTM terbatas. Artinya tidak seluruh materi diberikan kepada anak sehingga membuatnya bingung.¹²

Untuk sekolah yang hendak menerapkan PTM terbatas, terdapat hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu mencapai standar kesiapan pembelajaran berdasarkan daftar periksa seperti tercatat pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Education Management Information System (EMIS) Kemenag. Selanjutnya pembentukan Satgas Covid-19 di sekolah, menyiapkan prasarana sekolah dan seluruh warga sekolah dalam memenuhi protocol kesehatan yang diberlakukan. Paling akhir mempersiapkan perpaduan metode pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajarannya dilaksanakan dengan dua fase. Pertama masa transisi yang terjadi dalam waktu dua bulan dimulai dari dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Kedua masa kebiasaan baru sesudah masa transisi berakhir, maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru.

Adapun masa transisi tersebut, bulan pertama keterisian 50% dan bulan kedua keterisian siswa 100%. Mendikbud

¹¹ Burhanuddin, "Tantangan Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid19", *Jurnal Pendidikan Guru 3*, No. 2, (Januari-Juni 2022): 35-36.

¹² Burhanuddin, "Tantangan Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid19", *Jurnal Pendidikan Guru 3*, No. 2, (Januari-Juni 2022)

juga menjelaskan lagi bahwa PTM terbatas ini berbeda dengan PTM sebelum adanya pandemi. Untuk sekarang ini secara teknis PTM terbatas diterapkan dengan tatacara protocol kesehatan yang ketat, seperti menjalankan 50% kapasitas kelas atau paling banyak 18 anak perkelas, mengatur jarak kursi murid, tidak melakukan kegiatan yang menyebabkan berkerumun, serta pelaksanaan protocol kesehatan 3M di lingkungan sekolah.

Penerapan PTM terbatas tersebut memang tidaklah mudah, sebab harus konsisten mengkombinasikan antara pembelajaran luring dan daring atau yang biasa di sebut blended, supaya murid tetap memperoleh pendidikan. Setiap guru diharuskan kreatif serta inovatif dalam model pembelajaran blended atau hibrid seperti saat ini. Semua murid juga harus bisa adaptasi ketika belajar luring dan ketika belajar daring.

Menjadi sebuah tantangan baru untuk para guru yang harus benar-benar mempersiapkan mental, media ajar serta teknis dalam menyampaikan materi kepada murid supaya pembelajaran PTM terbatas ini berlangsung dengan baik. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) juga ikut memberi pendapatnya mengenai keputusan terhadap pembelajaran secara langsung. IDAI mengatakan bahwa paling tidak terdapat tiga inti yang dipertimbangkan dalam melaksanakan PTM:

1. Telah dilakukan vaksin imunisasi anak yang usianya minimal 12 tahun dan usia dewasa
2. Penyusutan kasus Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia
3. Sekolah yang sudah ditutup selama 1 tahun lebih.

Ketiga hal diatas sudah tercapai sehingga IDAI memberi rekomendasi yang bisa berubah-ubah suatu saat berdasarkan keadaan saat itu: menurut rekomendasi IDAI, pembelajaran secara langsung bisa diawali dengan bertahap sesuai dengan ketentuan. Pembukaan sekolah bisa ditentukan oleh setiap daerah berdasarkan kasus aktif (angka positivities Covid-19 kurang dari 8%), angka kematian, cakupan vaksinasi Covid-19 pada anak > 80%, tersedianya tes PCR SARS-CoV-2, tersedianya ruangan pasien layanan rawat inap ataupun rawat

intensif anak, penilaian kemampuan murid, sekolah serta keluarga untuk menghalangi transmisi Covid-19.¹³

5. Pandemi COVID-19

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena merebaknya wabah corona virus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di penjuru dunia untuk semua Negara. Penyakit ini dikarenakan corona virus jenis baru yang disebut SARS-CoV-2. Dimasa pandemi aktivitas pembelajaran terasa berbeda, paling tidak terlihat perubahan yang signifikan dari aktivitas belajar mengajar secara langsung sebelum masa pandemi, pembelajaran daring waktu pandemi dan pembelajaran tatap muka terbatas saat pandemi covid-19.¹⁴

Coronavirus ialah virus yang masuk jenis RNA strain yang tunggal positif yang membuat infeksi saluran pada pernapasan, yakni memiliki tanda-tanda demam, batuk, dan kesulitan dalam sistem pernapasan. COVID-19 ialah penyakit yang terbaru sehingga menjadi pandemi. Penyakit ini menular dengan sangat cepat sehingga bahayanya tidak dapat dianggap remeh. Jadi menurut pernyataan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwa Coronavirus atau COVID-19 ialah penyakit dari jenis virus corona kemudian virus ini termasuk RNA strain yang tunggal positif yang menular sangat cepat dan memiliki tanda-tanda saat seseorang telah terpapar virus corona atau COVID-19 yakni batuk, demam, dan sulit pada saluran pernapasan.¹⁵

Wabah Covid-19 termasuk wabah yang tingkat persebarannya sangat tinggi serta cepat. Wabah tersebut menjangkiti system imun serta pernapasan manusia. Wabah ini dapat dicegah dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan orang yang terpapar dan beresiko terinfeksi virus corona ini. Menjaga jarak serta kontak badan yang menimbulkan peluang penyebaran virus dinamakan social distancing.

¹³ Burhanuddin, "Tantangan Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid19", *Jurnal Pendidikan Guru* 3, No. 2, (Januari-Juni 2022): 38-39.

¹⁴ Usep Saepul Mustakim, dkk, "Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Di Stkip Syekh Manshur)", *Jurnal Al-Miskawaih* 2, No. 2, (Nopember 2021): 172.

¹⁵ Yuliana, Corona Covid-19

Pelajaran yang bisa diambil dari keberadaan penyakit ini ialah sesungguhnya pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan secara langsung, namun dengan terbatasnya jarak serta keadaan pengetahuan pun tetap bisa dilaksanakan dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan proses belajar itu sendiri.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu ialah sebagai bahan perbandingan serta rujukan. Disamping itu juga supaya terhindar dari dugaan keserupaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu dalam kajian pustaka ini peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Faizatun Nissa Jurnal Pendidikan (2021) Implementasi Pembelajaran di Era New Normal	Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil pembelajaran di masa pandemi sangat berpengaruh terhadap siswa.	- Sama-sama memakai penelitian kualitatif. - Sama-sama melakukan penelitian mengenai pembelajaran di masa pandemi.	Siti Faizatun Nissa meneliti tentang pembelajaran di masa pandemi dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti meneliti tentang problematika pembelajaran di masa pandemi.
2.	Zakiya Sakina Jurnal Pendidikan (2021) Problematika Pembelajaran di	Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran di masa pandemi	- Sama-sama memakai penelitian kualitatif. - Sama-sama	Zakiya Sakina meneliti tentang problematika pembelajaran daring di masa pandemi, sedangkan peneliti

¹⁶ Burhanuddin, “Tantangan Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid19”, *Jurnal Pendidikan Guru* 3, No. 2, (Januari-Juni 2022): 35.

No.	Nama & Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Era New Normal	berpengaruh bagi pembelajaran siswa, kurangnya siswa dalam menggapai pembelajaran, lamban dalam mencapai tujuan pembelajaran.	melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran di masa pandemi.	meneliti tentang problematika pembelajaran di masa pandemi.
3.	Lale Gadung Kembang Jurnal Pendidikan (2020) Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring	Hasil peneliti menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka sangat penting di kalangan peserta didik, karena dalam pembelajaran tanpa adanya tatap muka tidak akan berjalan dengan sempurna.	- Sama-sama membahas tentang pembelajaran tatap muka. - Sama-sama membahas tentang pembelajaran di masa pandemi.	Lale Gadung Kembang meneliti tentang perbedaan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring di masa pandemi, sedangkan peneliti meneliti tentang problematika pembelajaran di masa pandemi.
4.	Hadion Wijoyo Jurnal Pendidikan Keagamaan Universitas Islam Indragiri Tembilahan (2020) Pembelajaran di Era New	Hasil peneliti menyebutkan bahwa pembelajaran di era new normal membuat siswa berpengaruh dalam pembelajaran,	- Sama-sama menjelaskan mengenai waktu pembelajaran yang di rasa kurang dalam	Hadion Wijoyo meneliti tentang pembelajaran jarak jauh (daring) dan di masa pandemi di era new normal, sedangkan peneliti membahas tentang problematika pembelajaran pada masa pandemi

No.	Nama & Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Normal	karena di masa new normal waktu dalam pembelajaran di sekolah sangat terbatas, sarana prasarana yang kurang dalam pembelajaran yang menjadikan siswa sulit untuk belajar.	pembelajaran. - Sama-sama menjelaskan mengenai pembelajaran di masa pandemi.	yakni membahas tentang masalah yang di hadapi siswa dalam pembelajaran di masa pandemi.

Dari berbagai jurnal diatas sangat berkaitan dengan peneliti karena banyak persamaan dalam pembahasan pada pembelajaran di masa pandemi, persamaan dari jurnal diatas dengan peneliti yakni sama-sama menjelaskan mengenai pembelajaran pada masa pandemi, membahas tentang permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh pihak sekolah, pembelajaran secara tatap muka dimasa pandemi. Pada masa pandemi dalam hal pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa, karena siswa sangat sulit untuk mencapai pembelajaran yang dihadapi seperti susah nya siswa dalam membaca, susah nya siswa dalam memenuhi materi yang banyak. Dari berbagai jurnal diatas dengan peneliti saling membahas tentang persoalan yang dilalui oleh siswa dan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi. Pandemi pada masa daring sangat berpengaruh bagi peserta didik karena adanya pandemi di masa daring peserta didik sangat sulit untuk mencapai pembelajarannya secara langsung atau tatap muka, pada masa new normal setelah diadakan pembelajaran tatap muka juga berpengaruh terhadap siswa dan guru dalam pembelajaran, karena yang dirasa jam mengajar pendek sedangkan materi yang banyak membuat siswa sulit untuk menangkap pembelajaran.

Perbedaannya dari jurnal diatas dengan peneliti yakni membahas tentang pembelajaran daring, sedangkan peneliti

membicarakan mengenai pembelajaran pada masa pandemi. Dari beberapa jurnal diatas menjelaskan mengenai pembelajaran pada masa pandemi, sedangkan peneliti membicarakan mengenai persoalan yang dilalui oleh siswa dan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kumpulan data dan pengorganisasian semua yang ada dalam variabel yang terstruktur berdasarkan pengetahuan yang di jelaskan, kemudian di Analisa secara runtun dan nyata. Agar menghasilkan bagian atau unsur dan mengetahui hubungan antara variabel tersebut.¹⁷

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, dapat dilihat bahwa penulis akan meneliti analisis problematika pembelajaran pada masa pandemi di MTs NU Nahdlatul Athfal. Bentuk problematika pembelajaran pada masa pandemi adalah siswa mengalami masalah dalam pembelajaran di masa pandemi.



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 89

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

